

PEMANFAATAN STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN MULTIMEDIA

Gelar Putra Dirgantara

13040254087 (PPKn, FISH, UNESA) pkn2013_gelarputradirgantara@yahoo.com

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan strategi pembelajaran inovatif dengan menggunakan multimedia dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar pada SMP Dharma Wanita Surabaya kelas VIII. Penelitian ini merupakan survey yang menggunakan metode diskriptif. Data dikumpulkan menggunakan angket wawancara kemudian diuji realibilitas dan validitasnya. Sampel uji coba dalam penelitian ini 3 pembelajar dan 30 peserta didik dengan teknik *random sampling* yang digunakan. Penelitian ini berhasil menunjukan tingkat pemanfaatan strategi pembelajaran inovatif dengan menggunakan multimedia dalam hal motivasi memiliki prosentse sebesar 80%, dan aktivitas belajar sebesar 70%. Dengan demikian, pemanfaatan strategi pembelajaran inovatif dengan menggunakan multimedia dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar.

Kata Kunci : Strategi, Inovatif, Survey, *random sampling*, motivasi, aktivitas belajar

Abstract

This study aims to find out how to use innovative learning strategies by using multimedia to increase motivation and learning activities in Surabaya Dharma Wanita Middle School VIII. This research is a survey using descriptive method. Data were collected using an interview questionnaire and then tested for reliability and validity. Trial samples in this study were 3 students and 30 students using random sampling techniques. The results of this study indicate the level of utilization of innovative learning strategies using multimedia in terms of motivation has a percentage of 80%, and learning activities of 70%. Thus, the use of innovative learning strategies using multimedia can increase motivation and learning activities.

Keywords: Strategy, Innovative, Survey, random sampling, motivation, learning activities

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang seiring waktu bertambah maju dan moderen. Sebagai Pembelajar seharusnya dapat memanfaatkan perubahan itu ketika pembelajaran. Namun, hanya sebagian pembelajar yang menggunakan perubahan itu, karena ada Pembelajar tidak beubah menggunakan strategi dan pembelajaran yang bersifat kuno dan konvensional. Karenanya, pembelajar menjadi malas untuk melakukan inovasi. Padahal, saat pembelajaran, inovasi sangat dibutuhkan. Pembelajaran tiap tahun akan meningkat tidak melulu itu – itu saja. Jika tetap demikian maka pendidikan kita akan ketinggalan dari majunya peradaban. Tidak itu saja berpengaruh dalam pendidikan, kompleksitas yang kan dihadapi pun akan sampai pada ranah politik, sosial ekonomi, teknologi dan banyak hal.

Inovasi merupakan kata yang sering digunakan oleh manusia untuk menyebutkan suatu hal yang bersifat kebaruan dalam kehidupannya. inovasi saat ini berkembang sebagai suatu pemecahan yang digunakan oleh seseorang untuk menemukan sesuatu hal yang baru serin disebut *Discovery*. *Discovery* menurut Shoimin (2017:19) merupakan sesuatu yang sudah pernah ada sebelumnya akan tetapi dalam kehiduapn sehari – hari

masih belum menyebar secara meluas. Sementara *inventional* merupakan sesuatu hal yang benar – benar baru dan belum pernah ada sebelumnya.

Belajar menurut Shoimin (2017:20) kualitas pendidikan sangat berpengaruh pada pengalaman tertentu yang mana hal tersebut berawal dari perubahan tingkah laku seseorang yang memiliki peran sangat dominan. Pembelajar dan peserta didik memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran itu sendiri.

Inovasi pembelajaran merupakan upaya penemuan atau pembaharuan dalam sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik agar lebih efektif dan efisien.

Peran sebagai pembelajar dalam kesehariannya berinteraksi dengan peserta didik dapat melakukan pembaruan dalam pembelajaran. Pembelajar yang memiliki kemauan, akan selalu menemukan hal yang baru dalam menerapkan model pembelajaran, dalam menggali metode yang akan membuat peserta didik tidak menjalani kejenuhan dalam proses belajar mengajar yang optimal. Oleh sebab itu, pembelajar juga harus meningkatkan kompetensinya dengan sepenuh hati dan tanggung jawab. Dari sinilah, pembelajar yang menjelaskan pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII

Sekolah Menengah Pertama Dharma Wanita Surabaya harus mampu memanfaatkan strategi pembelajaran.

Penjelasan dari kerangka konseptual mengenai prosedur yang harus dilakukan oleh seorang perancang pembelajaran adalah dengan cara mengorganisasi secara sistematis semua pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan tertentu dan agar dapat menjadi pedoman bagi para pembelajar dalam menentukan aktifitas belajarnya (dalam Nurulwati, 2000:10). Ini menunjukkan strategi pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi pembelajar untuk mengajar.

Beragam strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh pembelajar yang pada umumnya untuk mengurangi kesukaran peserta didik dalam memahami dan mempelajari pengetahuan yang lebih spesifik. Strategi pembelajaran yang digunakan sangat beracuan pada karakteristik dari materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai strategi pembelajaran sempurna dan absolut. Semua tergantung situasi dan kondisinya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan fungsi strategi pembelajaran pedoman bagi pengajar dan para pembelajar dalam Shoimin (2017:24) ini strategi yang digunakan dalam pembelajaran berpengaruh pada perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran dalam pendidikan mempunyai peran penting. Strategi pada saat pembelajaran, strategi gaya umum dalam perbuatan pembelajar dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat gaya umum pola itu, menunjukkan ragam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan atau dipercayakan pembelajar dan macam-macam peristiwa belajar peserta didik. Oleh karenanya konsep strategi dalam berpedoman dalam bagian abstrak kumpulan tingkah laku pembelajar dan orang yang akan belajar, dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006:126) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu strateginya harus membentuk sebuah kegiatan yang dirangkai dan didesain.

Berdasarkan teori yang dijelaskan, beberapa pakar tersebut, strategi bisa diartikan secara sempit dan luas. Secara sederhana memiliki kesamaan dalam teknik untuk menggapai tujuan belajar yang telah diharapkan. Yang lain, strategi yang luas yaitu merupakan metode pemutusan keseluruhan aspek yang berdasarkan pada peraih tujuan pembelajaran, termasuk merencanakan, melaksanakan dan menilai. Kemudahan dalam memotivasi adalah bagian dari proses belajar, dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik di tempat belajar, para pembelajar berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar

yang dapat membangun keterampilan peserta didik dalam menguasai pelajaran agar tercapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran merupakan proses pendidikan. Bidang studi PPkn ialah pembelajaran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang bermoral serta berwawasan nasional sesuai dengan yang diamanatkan pancasila dan UUD 1945. Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, Pembelajar perlu dikembangkan sebuah strategi dan perencanaan yang tepat serta mendukung sebuah metode dan media agar berguna untuk memahami dan melatih serta mengamalkan nilai – nilai yang terkandung dalam pancasila yang dapat diterapkan disekolah adalah sebagai berikut ; (1) Jika bertemu guru, wajib memberi salam; (2) Mendengarkan guru saat pelajaran berlangsung sampai selesai; (3) Tidak mengejek atau menghina teman satu lingkup sekolah (4) Tidak melecehkan guru dan teman sekolah; (5) Memberi uang infak seikhlasnya; (6) berbagi dengan teman yang tidak membawa uang saku; baik bagi yang kaya dan maupun bagi yang miskin saling melengkapi dengan sesama.; (7) Mentaati tata tertib sekolah; (8) Belajar dengan sungguh – sungguh, bersih, dan percaya diri; (9) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah (10) Membersihkan lingkungan sekolah (11) Saling membantu teman dalam kesulitan; (12) Mendengarkan saran dan nasihat guru (13) Melaksanakan apa yang diperintah, menjauhi apa yang dilarang.

Sedangkan, ada kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan peserta didik dilingkungan sekolah, sebagai berikut; (1) pembelajar dan peserta didik berdoa masing – masing sesuai dengan kepercayaannya; (2) upacara bendera harus selalu dilaksanakan sepenuh hati; (3) sesudah berdoa setiap memulai hari pembelajaran, lagu kebangsaan indonesia raya harus selalu dikumandangkan dan satu lagu wajib nasional yang menggambarkan semangat patriotisme dan cinta tanah air oleh pembelajar dan peserta didik; (4) sebelum berdoa saat mengakhiri hari pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu daerah; (5) pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua untuk memberi sosialisai yang berkaitan dengan ; visi, misi, materi, aturan, dan tujuan belajar.; (6) membiasakan pertemuan di lingkungan sekolah dan rumah untuk belajar kelompok yang diketahui oleh guru dan orang tua; (7) melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dengan membentuk kelompok lintas kelas dan berbagi tugas sesuai usai dan kemampuan siswa.; (8) memanfaatkan waktu 25 menit untuk membaca buku setiap hari sebelum dimulainya proses belajar mengajar; (9) civitas akdemika. pengajar, staf pendidik, peserta didik. Efisiensi waktu sebelum dimulainya dengan olah raga ringan pada jam yang telah

ditentukan sebelumnya, yang dapat digelar berkelanjutan, paling tidak satu kali dalam tujuh hari; (10) diadakan pentas seni dari peserta didik pada semester akhir dengan mengundang orang tua dan masyarakat untuk memberi apresiasi pada peserta didik.

Di samping kegiatan yang harus dilakukan dapat diterapkan beberapa kebiasaan yang dapat dicontohkan, yang menjadi pedoman sekolah dan dilingkungan rumah, seperti berikut ; (1) terbiasa untuk menjalankan ibadah dengan kepercayaan masing - masing. Dimasyarakat maupun di lingkungan sekolah, (2) terbiasa bersama memperingati hari besar agama sendiri maupun agama orang lain. (3) dengan media dan kegiatan diharap dapat mengenalkan potensi daerah asal peserta didik; (4) dengan media dan kegiatan belajar diharapkan para peserta didik dapat mengenal hari besar nasional yang dapat menjadikan semangat ; (5) setiap berada dilingkungan sekolah dibiasakan memberikan sapa salam senyum dan salim; (6) pengajar selalu datang diawal waktu untuk menyambut peserta didik sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku; (7) peserta didik secara bergantian selalu membiasakan diri mengucapkan salam kepada pengajar sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai (8) para peserta didik akan saling tolong menolong jika ada teman yang mengalami kesulitan ini merupakan bagian dari kepedulian peserta didik antar sesama teman sebayanya; (9) peserta didik diajarkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan jika salah satu diantaranya mengalami musibah (10) melatih diri agar dalam memanfaatkan sumberdaya di sekolah dapat dilakukan secara efisien dan bijaksana agar tidak merugikan pihak manapun; (11) kantin yang sehat dan sesuai standart yang sudah ada sebelumnya; (12) budaya yang harus ditanamkan adalah rasa tanggung jawab terhadap kebersihan tempat duduknya baik diatas meja maupun dibawah kolong meja; (13) peserta didik diajarkan untuk memiliki rasa toleransi jika menggunakan fasilitas kelas yakni digunakan secara bergantian bisa juga dilakukan dengan cara baris berbaris sebelum masuk kedalam ruangan kelas; (14) melaksanakan piket harian yang mana tiap peserta didik harus bertanggungjawab dengan tugas yang telah dipasrahkan kepadanya ; (15) lingkungan kelas harus senantiasa dijaga; (16) kegiatan bank sampah baik pula dilaksanakan dengan menggandeng dinas terkait, (17) Peserta didik berlatih untuk memiliki tabungan sendiri baik berupa kas kelas dan lain sebagainya ; (18) Membangun budaya pembelajar dan peserta didik bertanya pembelajar dan peserta didik dan pembelajar dan peserta didik melatih pembelajar dan peserta didik pertanyaan kritis yang ada bertujuan agar siswa dapat berpikir secara kritis terkait masalah yang sedang dihadapi (19) jiwa kepemimpinan peserta didik akan dilatih satu persatu tanpa terkecuali,

dengan cara memimpin berdoa depan kelas secara bergantian; (20) 20 menit waktu yang diberikan orang tua untuk anak sangat berarti bagi perkembangan peserta didik untuk membangun jiwa kekeluargaan.

Faktor yang memiliki cukup kuat tentang motivasi adalah dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti yang di kemukakan oleh Slameto (2010). Menurut Nashar (2004) kegiatan belajar untuk melakukan suatu kegiatan sebaik mungkin adalah salah satu dorongan motivasi. Motivasi belajar yang tinggi akan memacu antusiasme belajar pada peserta didik begitupula kabalikannya kurang dan rendahnya motivasi dapat menurunkan rasa antusiasme dalam belajar yang dapat pula berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan tidak adanya pemacu dalam belajar seperti antusiasme hasil yang didapatkan tentu tidak akan sebaik mungkin, dapat dirasakan dengan memantau kegiatan belajar peserta didik saat berada di kelas dimana proses belajar mengajar dalam mengikuti pelajaran. Yang sangat penting di perhatikan adalah kegiatan belajar peserta didik yang sangat berpengaruh pada kesuksesan dalam meraih sebuah proses belajar.

Berdasarkan teori menurut Winkel (2005: 160), yang dimaksud dengan motivasi untuk belajar yaitu kesemua dorongan secara psikis untuk dapat meraih sebuah tujuan pembelajaran yang berawal dari sebuah proses belajar. Sependapat dengan yang dimaksudkan oleh Winkel, Sardiman A. M (2007: 75) mengungkapkan bahwa dorongan dari motivasi adalah elemen penggerak yang sangat berpengaruh dalam mengarahkan seorang peserta didik untuk dapat meraih sebuah tujuan belajar.

Motivasi belajar yang rendah akan melemahkan antusiasme belajar peserta didik yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang rendah. Tidak adanya dorongan dan motivasi dari peserta didik menyebabkan mereka tidak akan pernah mendapat sebuah keberhasilan dalam belajar, itu dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, bagaimana dia belajar dalam kelas saat mengikuti pembelajaran dengan pembelajar, aktivitas yang dilakukan merupakan elemen yang penting dalam proses belajarnya, semakin baik maka hasil yang didapat semakin memuaskan.

Hamzah B. Uno memberikan sebuah tanggapan (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Hamzah B. Uno (2008) menyatakan bahwa, indikator motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik dapat diklasifikasi menjadi enam, yaitu (1) adanya hasrat dan

keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam proses belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 80).

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006) peserta didik belajar karena didorong oleh faktor intrinsik mentalnya. Faktor mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau harapan, kekuatan mental tersebut dapat tergolong kekuatan rendah atau tinggi. Dimiyati dan Mujiono (2006) menyatakan bahwa motivasi belajar penting bagi peserta didik dan pembelajar. Bagi peserta didik, motivasi belajar itu penting untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan, (1) menyadari kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; (2) menginformasikan tentang kekuatan usia belajar, bila dibandingkan dengan teman sebayanya; (3) mengarahkan kegiatan belajar; (4) membesarkan semangat belajar; (5) menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (diselanya adalah istirahat dan bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sedangkan pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi pembelajar untuk, (1) membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat belajar peserta didik untuk belajar sampai berhasil; (2) motivasi di kelas bermacam ragam, ada yang acuh tak acuh, ada yang memusatkan perhatian, dan ada yang bermain disamping yang bersemangat untuk belajar; (3) meningkatkan dan menyadari pembelajar untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberian hadiah atau pembelajar pendidik; dan (4) memberi peluang pembelajar untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Kegiatan belajar dapat terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar, dorongan inilah yang disebut motivasi. Untuk itu maka guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui dua bentuk motivasi, yaitu ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datangnya dari luar dirinya. Misalnya, guru menciptakan suasana belajar yang memberi kepuasan dan kesenangan pada siswa. Sedangkan motivasi intrinsik adalah

dorongan yang muncul dari siswa itu sendiri. Misalnya, siswa menyadari akan pentingnya belajar. Kedua motivasi ini dapat digunakan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menjelaskan tujuan instruksional khusus kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, serta menemukan kesadaran pentingnya menguasai tujuan tersebut merupakan upaya motivasi ekstrinsik. Demikian pula menemukan kesadaran siswa agar bersungguh-sungguh untuk meraih kehidupan lebih baik dimasa mendatang adalah contoh motivasi intrinsik.

Menurut Natawijaya (1985), manusia berbuat dan bertindak laku karena dorongan akan kebutuhannya. Sehingga akan memunculkan beberapa motivasi yang berbeda-beda yang dilandasi oleh kebutuhan masing-masing individu. Berikut ini merupakan komponen penting dalam motivasi :

(a) Seseorang yang akan memberikan motivasi harus terlebih dahulu dapat memotivasi diri sendiri ; (b) Motivasi memerlukan sasaran ; (c) Motivasi tidaklah abadi, dia harus diciptakan dan diperbaharui; (d) Motivasi memerlukan penghargaan; (e) Partisipasi dalam kelompok dapat menggugah motivasi; (f). Kemajuan diri dan prestasi diri dapat memotivasi; (g) Tantangan dapat menjadi motivasi hanya jika ada peluang untuk menang; (h) Semua orang mempunyai sumbu pemicu motivasi, temukan sumbu pemicu tersebut maka akan timbul motivasi; (i) Kesabaran diri dan panggilan nurani dalam bekerja atau bergabung dalam kelompok dapat memotivasi

Motivasi belajar tidak sama kuatnya pada siswa-siswa, dan motivasi dalam diri seseorang siswa tidak tetap, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan pada suatu saat motivasi belajar dapat hilang sama sekali. Kenyataan ini membuktikan betapa pentingnya peningkatan motivasi belajar dan bagaimana menimbulkannya, serta cara mempertahankannya. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah motivasi belajar ini, dan oleh karena itu seorang guru harus termotivasi untuk mempelajari dan menguasai hal-hal yang menyangkut motivasi belajar (Darsono, dkk. 2000).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya gerak dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar sangat penting dimiliki dan dipahami oleh peserta didik dan pembelajar

Menurut Sardiman (Nurmala, 2014) aktivitas belajar adalah segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Dalam belajar harus ada aktivitas, tanpa ada

aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Belajar bukanlah proses dalam kehampaan, tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas.

Aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Kegiatan aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, serta menjawab pertanyaan pembelajar dengan baik. Semua ciri perilaku tersebut dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat karena peserta didik aktif dalam belajar (mencari pengalaman) dan langsung mengalami sendiri kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret karena para peserta didik bekerja menurut minat dan kemampuannya sendiri untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis peserta didik. Di samping itu, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan peserta didik dan juga memupuk disiplin kelas secara wajar, serta membuat suasana belajar menjadi demokratis. Aktivitas belajar peserta didik mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Menurut Roten (2010) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengamati aktivitas belajar peserta didik yaitu sebagai berikut. (1) semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) Interaksi peserta didik dengan pembelajar, (3) Interaksi peserta didik dengan peserta didik lain, (4) Kerja sama kelompok, (5) Aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok, (5) Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, (6) Keterampilan peserta didik dalam menggunakan alat peraga, (7) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat karena peserta didik aktif dalam belajar (mencari pengalaman) dan langsung mengalami sendiri kegiatan pembelajaran.

Menurut Sardiman (2008) kegiatan dalam proses pembelajaran dapat digolongkan sebagai berikut. (a) kegiatan visual, yaitu membaca, mempertontonkan gambar, percobaan, demonstrasi, pekerjaan seseorang. (b)

kegiatan berbicara, yaitu menyatakan, merangkum, menanya, saran tambahan, ngobrol, diskusi dan mengemukakan pendapat, interupsi. (c) kemampuan mendengar, yaitu *listening* uraian, berpidato dan bicara, mendengarkan musik. (d) kegiatan menulis, yaitu cerita yang ditulis, mengarang, membuat laporan, mengisi angket, menjiplak. (e) kegiatan menggambar, yaitu membuat gambar rancangan, menggambar grafik, percobaan, peta, dan diagram. (f) aktivitas motorik, yaitu seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, mainan, bercocok tanam, dan beternak (g) kegiatan spiritual, yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan. (h) pengaturan emosi, yaitu seperti perhatian, jenuh, gembira, berani, dan tenang.

Didukung oleh pendapat Purwanto (2004) aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor – faktor. Faktor yang pertama adalah faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik yang memiliki pengaruh sangat besar dalam sebuah proses belajar, faktor internal ini dibagi menjadi dua yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis (a) Faktor fisiologi, faktor yang bersifat fisiologi adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik dan panca inderanya. Dalam hal ini berhubungan dengan kesehatan secara fisik dan jasmani. Fisik yang sehat akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila fisik tidak dalam kondisi yang sehat maka proses pembelajaran pun akan terganggu. Oleh karena itu, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka kondisi fisik peserta didik sehat. (b) Faktor psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (rohaniyah) seseorang. Sumadi Suryabrata (2004) menyatakan faktor psikologi yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan, dan motif. Hal senada juga diungkapkan oleh Sardiman (2008) yaitu ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor meliputi (a) atensi, (b) pengamatan (c) tanggapan, (d) fantasi, (e) ingatan, (f) bakat, (g) berfikir, (h) motif. Oleh karena itu, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka kondisi fisik peserta didik sehat. (b) Faktor psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (rohaniyah) seseorang. Sumadi Suryabrata (2004) menyatakan faktor psikologi yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan, dan motif.

Faktor Eksternal Purwanto (2004) menyatakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Faktor ini dikatakan sebagian faktor sosial.

Faktor eksternal memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar peserta didik. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah lingkungan. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif jika dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Lingkungan dapat juga memberikan pengaruh negatif apabila lingkungan sekitarnya baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat tidak memberikan pengaruh yang baik dan justru akan menghambat aktivitas belajar peserta didik.

Menurut Hamalik (2007:40) menyatakan sesungguhnya pembelajar sebagai pelaksana utama dalam pembelajaran yang harus dapat melakukan strategi pembelajaran yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan pembelajar dalam melaksanakan strategi pembelajaran yaitu pembelajar hendaknya mempunyai kemampuan dalam menciptakan model pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan.

Usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa merupakan tujuan dari pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Pada masa kini sangat memegang peranan penting bagi masyarakat dan negara. Pendidikan menurut sistem pendidikan nasional Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Hal tersebut disebabkan karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi kelangsungan masa depan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut sistem pendidikan nasional Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang hubungan warga dengan negara dan pendidikan bela negara. Belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi pendorong pemahaman dan pengetahuan peserta didik untuk dapat memahami konsep-konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari lebih jelas tanpa bantuan salah tafsir atau kesalah pahaman apa yang disampaikan oleh pengajaran.

Diperkuat dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan serta memanfaatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional untuk itu perlu adanya peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama peserta didik

yang berfungsi sebagai masukan sekaligus calon hasil dan juga pembelajar sebagai fasilitator yang diharapkan mampu memanfaatkan potensi peserta didik untuk dapat dimanfaatkan dalam belajar karena peran Pembelajar sebagai fasilitator tersebut maka Pembelajar dituntut untuk menciptakan strategi pembelajaran di SMP Dharma Wanita Surabaya agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat dalam belajar.

Maka demikian, penggunaan strategi pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran untuk dapat memunculkan kegiatan pembelajaran yang mengasyikan sehingga peserta didik mampu memberikan dapat partisipasi aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Proses belajar semakin hari menjadi kegiatan yang tidak menyenangkan, yang berpengaruh pada peserta didik yang menjadi cepat bosan, merasa mengantuk, malas, dan tidak termotivasi, sementara pembelajar melupakan pengajarannya, yaitu memberikan materi yang sama dari setiap tahun, banyak materi hafalan gaya mengajar yang konvensional (ceramah dan tanya jawab) yang dilakukan secara formal dan kaku.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan sebuah terobosan baru dalam pembelajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh pembelajar dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok maupun tanya jawab. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi belajar-mengajar.

Apabila pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disampaikan oleh pembelajar dengan cara menjelaskan saja dan peserta didik hanya mendengarkan tanpa melakukan suatu tindakan, maka penjelasan tersebut amatlah sulit dimengerti oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional sangat berpengaruh pada peserta didik yang tak jarang membuat mereka tidak aktif, mengalami kesukaran dalam belajar dan tidak tercapai apa yang telah ditetapkan, untuk itu perlunya menggunakan strategi pembelajaran di kelas, khususnya untuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Strategi pembelajaran menurut J.R. David, 1976 (dalam Wina Sanjaya, 2006:126) merupakan perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang agar tujuan dapat tercapai, suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan penerapan berbagai sumber daya atau kemampuan dalam suatu pembelajaran.

Pemanfaatan strategi pembelajaran mempunyai peran penting dalam pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun

sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat dimata dunia. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam ilmu teori, tetapi juga cerdas ilmu prakteknya. Oleh karenanya, diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadikan sarana untuk membuka pola pikir peserta didik yang lebih bermaknaan untuk itu, sehingga ilmu tersebut dapat mengubah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor menjadi lebih baik.

Inovasi menurut Shoimin (2017:21) merupakan suatu ide penemuan yang baru atau hasil dari pengembangan kreatif dari ide yang sudah ada. Sementara dalam konteks pembelajaran, inovasi merupakan bentuk kreatifitas pembelajar dalam mengelola pembelajaran yang semula menonton, membosankan, menjenuhkan berubah menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif dan bermakna.

Inovasi pembelajaran menurut Shoimin (2017:21) adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh pembelajar. Ini dikarenakan pembelajaran akan lebih bermakna dan hidup. Kemauan pembelajar untuk mencoba menemukan, menggali, mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan komponen inovasi-inovasi baru. Implikasinya, inovasi pembelajaran menjadi sebuah jalan untuk menunjukkan kredibilitas pembelajar. Berani menjadi pembelajar harus berani berinovasi. Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, perlu adanya pembelajaran inovasi.

Dalam proses belajar mengajar dalam kelas, tugas pembelajar yang sebagian besar terjadi dalam kelas adalah membelajarkan peserta didiknya dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Menyadari tugas Pembelajar yang dituntut untuk mengupayakan situasi yang dapat meningkatkan perhatian peserta didik, membangkitkan dan memelihara serta mendorong aktifitas peserta didik, maka usaha yang dilakukan seorang pembelajar untuk menciptakan situasi tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan media layak. Salah satu diantara metode pembelajaran yang dianggap efektif dan kreatif adalah media pembelajaran *microsoft powerpoint*.

Program *Ms Power Point* adalah program aplikasi keluarga Ms Office yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran dengan berbantuan computer. Pada program ini terdapat fasilitas untuk menganimasikan sebuah objek, sehingga objek tersebut dapat muncul, bergerak, berpindah dan menghilang. Sederhananya pemanfaatan fasilitas animasi ini yang membuat *Ms Power Point* banyak digunakan dalam berbagai presentasi, termasuk dalam pembelajaran di kelas. Pada tulisan ini diuraikan

bagaimana memanfaatkan program MS Power Point sebagai media pembelajaran berbantuan komputer, dimulai dari bagaimana memulai program, bagaimana membuat *header* dan *footer*, bagaimana menggunakan animasi, bagaimana mengatur hyperlink, bagaimana mengatur background dan bagaimana mengatur slide

Program *Microsoft (Ms) Power Point* adalah sebuah program aplikasi keluarga *microsoft office* yang biasa digunakan sebagai media untuk presentasi. Program ini cukup sederhana untuk dipahami tetapi sangat menarik untuk mempresentasikan sesuatu. Sehingga, program ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu kelebihan program *Ms Power Point* adalah memiliki fitur animasi yang sederhana yaitu suatu objek dapat muncul dari tidak ada, berubah, menghilang dan bergerak (*Motion Path*). Apabila keempat fitur ini digabungkan akan menghasilkan suatu animasi yang cukup cantik. Selain ke-empat fitur tersebut, dapat diatur juga lamanya objek beranimasi.

Kelebihan lainnya, dalam program *Ms Power Point* terdapat fasilitas *hyperlink* yang memungkinkan suatu slide dikaitkan dengan slide yang lainnya, atau bisa mengkaitkan suatu *slide* dengan suatu file bahkan bisa dikaitkan dengan sebuah alamat *website*

Multimedia menggunakan *power point* merupakan salah satu media pembelajaran yang dianggap mudah digunakan oleh pengajar. Dikatakan bahwa *power point* merupakan perangkat lunak yang mudah dan acap digunakan untuk membuat media. Dalam *Power point* terdapat menu yang memungkinkan kita untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan dari paparan tersebut, peneliti mengadakan penelitian tentang, ” pemanfaatan strategi pembelajaran inovatif dengan menggunakan multimedia”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survey sedangkan metode yang digunakan diskriptif analisis. Pada penelitian ini menganalisis secara diskriptif pembelajar dan peserta didik dalam memanfaatkan strategi pembelajaran inovatif dengan multimedia dalam pembelajaran PPKn di SMP Dharma wanita surabaya kelas VIII untuk menambah dorongan dan motivasi belajar peserta didik. Metode survey diskriptif merupakan metode yang dalam proses pengambilan datanya berdasarkan pada sampel dari sebuah populasi dan menggunakan kuisioner dalam pengumpulan datanya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Dharma Wanita Surabaya. Alamatnya di Jl. Kendangsari V No. 27 kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. Tempat ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pembelajaran inovasi

yang dilaksanakan oleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada pembelajar dan peserta didik saat pembelajar mata pembelajar dan peserta didik pembelajar dan peserta didik mata pelajaran PPKn. Responden dalam penelitian ini adalah pembelajar dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang mengajar kelas VIII di SMP Dharma Wanita Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung, berawal dari tahapan pengajuan judul hingga pada tahapan ujian sidang skripsi cocok dengan target penelitian Penelitian di SMP Dharma Wanita Surabaya ini akan dilaksanakan oleh peneliti kurang lebih selama satu bulan, mulai 23 februari 2020 hingga 27 maret 2020.

Menurut Moloeng (2006: 157), asal data dari penelitian kualitatif ialah tulisan, perilaku, berikutnya yaitu data tambahan seperti portofolio dan sebagainya. Lalu, yang menjadi sumber data penelitian ini, yaitu data utama. Data pasti merupakan data yang didapatkan dari responden, meliputi orang yang langsung terjun dalam kegiatan sebagai fokus penelitian yaitu pembelajar mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Dharma Wanita Surabaya.

Segi lain yang perlu pula dirancang ialah penulisan data yang dapat dipantau dari segi dua dimensi, ketepatan dan struktur. Ketepatan disini berarti kemampuan peneliti untuk akhirnya menghasilkan data setepat apa adanya. Hal itu dapat dicapai dengan merekamnya dengan alat-alat audio dan video. Yang sedikit kurang tepat dicapai dengan perlengkapan elektronik dapat dijamin dengan catatan lapangan dari segi lain lebih bermanfaat karena tidak menakutkan subjek disamping peneliti melakukannya secara berhati-hati. Catatan lapangan menyediakan kesempatan bagi peneliti untuk dapat mengingat kembali disuatu tempat sepi bila diperlukan.

Cara diawali dengan pencatatan data yang berkarakter umum, tetapi sering berjalannya waktu menuju ke arah yang lebih spesifik. Pada mulanya wawancara itu tidak terstruktur, lama kelamaan menjadi semakin terstruktur. Jika tiba saatnya wawancara itu sudah mulai terstruktur, tentu saja protokol wawancara sudah harus dipersiapkan oleh peneliti. Jadi, peneliti hendaknya menyiapkan cara pencatatan data itu dengan jalan memperhatikan dimensi ketepatan dan struktur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuisioner (angket). Data dokumentasi meliputi data pembelajar dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PPKn, untuk angket diberikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang disajikan secara tertulis yang diketahui untuk mengetahui tentang pemanfaatan strategi pembelajaran inovatif untuk

meningkatkan antusiasme para pembelajar dalam melaksanakan kegiatan belajar PPKn.

Wawancara merupakan hasil yang diperoleh yang termasuk dalam kategori data kualitatif, kutipan atau referensi dari jurnal, dan data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendukung pernyataan didapatkan penyebaran angket yang diserahkan kepada para pembelajar dan peserta didik di SMP Dharma Wanita Surabaya dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk menguji variabel menggunakan pengukuran dengan skala Likert, yang mana responden diberikan 5 varian jawaban yang digunakan untuk mengukur setiap indikator. Kemudian untuk lebih memudahkan pengukuran data kualitatif yang didapat dirubah menjadi data kuantitatif dengan berdasarkan pada nilai dan skor pada masing – masing jawaban.

Tabel 1. Nilai Bobot Responden

Jawaban alternatif	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Setelah itu dilakukan uji prasyarat untuk digunakan uji coba instrument terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat pada angket. Uji prasyarat angket yaitu uji kevalidan dan kerealibilitas.

Uji Validitas

Uji validitas isi merupakan pengujian yang peneliti gunakan di *research* ini dan uji konstruk. Kevalidan isi instrumen terpenuhi dengan menggunakan penelitian dua orang paka. Perhitungan validitas isi menggunakan skala likert, pada skala likert terdapat beberapa kriteria diantaranya sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik untuk lebih jelasnya ditampilkan seperti terlihat pada tabel 2

Tabel 2. Skala Likert

Prosentase	Kriteria
81% - 100 %	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Kurang Baik
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak baik

Setelah uji kevalidan dilakukan uji validitas butir. Sampel yang digunakan untuk uji ini adalah 2 orang pembelajar dan 15 orang peserta didik.

Penggunaan rumusan dalam uji butir adalah korelasi *pearson product moment*. Teknik ini digunakan karena sifat dari data yang tidak dikotomi, yakni rentang skornya 1- 5.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} koefisien korelasi

$\sum X$ jumlah skor item

$\sum Y$ jumlah skor total (seluruh item)

N jumlah responden

Agar dapat mengetahui valid atau tidaknya instrument penelitian maka hasil perhitungan r_{xy} , dibandingkan dengan r tabel yang terdapat pada “tabel nilai – nilai product moment” taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau kepercayaan 95% jika nilai $r_{xy} > r$ tabel maka item angket dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{xy} < r$ Tabel maka dinyatakan tidak valid.

Uji Realibilitas

Pengukuran reliabilitas ini dilaksanakan selepas pengukuran validitas, sehingga hanya butir instrumen yang valid saja yang akan diukur. Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}}{1 + r_{1/2}}$$

Keterangan :

$r_{1/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = koefisien reabilitas yang sudah disesuaikan

Tabel 3. Kriteria uji Realibilitas Tes

Rentang Skor	Kategori
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,60$	Sedang
$r_{11} < 0,80$	Tinggi
$r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

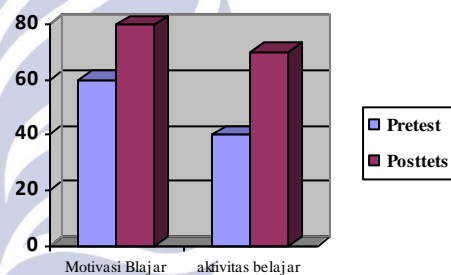
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan strategi inovatif menggunakan multimedia dilaksanakan dimaksudkan untuk dapat memecahkan rumusan masalah yang telah ditemukan yakni menambah antusiasme peserta didik dan peningkatan kegiatan belajar para siswa.

Dari hasil wawancara dijalankan menggunakan angket terjadi peningkatan pada saat pertama *pre test* dan *posttest*. Dalam kelas kontrol dan eksperimen.

Treatment yang dilakukan pada kelas kontrol menggunakan strategi belajar sebelumnya (konvensional) dalam hal motivasi belajar mendapatkan prosentase sebesar 60% dari total 100%, dan pada aktivitas belajar mendapatkan 40% dari total skor 100%. Sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan setelah dilakukan uji coba menggunakan strategi inovatif menggunakan *power point*, hal ini dapat dilihat dari hasil angket perolehan hasil prosentase peserta didik dalam hal motivasi belajar. Para peserta didik beminat mengikuti pembelajaran menggunakan strategi inovatif menggunakan *power point*. Hasil rata – rata dari angket motivasi peserta didik memperoleh hasil yang lebih baik 80% dari nilai maksimal 100%, dan pada aktivitas belajar menjadi 70% dari 100% skor maksimal. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar peserta didik tinggi jika menggunakan strategi pembelajaran inovatif dapat menumbuhkan kegiatan dan antusiasme dalam belajar.



Gambar 2 Diagram presentase

Jika dilihat data tersebut dikomunikasikan pada tabel skala likert motivasi peserta didik yang mendapatkan nilai 80% masuk dalam kategori baik hal ini menunjukan pada saat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inovatif dengan *power point* dapat meningkatkan motivasi dan pada aktivitas belajar mendapatkan prosentase sebesar 70%, prosentase ini masuk dalam kategori baik. Karena *power point* menyajikan tampilan yang menarik animo peserta didik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dari observasi yang dilakukan bahwa pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah sebagai berikut, dalam kompetensi inti siswa diharapkan memiliki dasar – dasar Pancasila sebagai dasar negara, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila sebagai ideologi, Kedudukan Pancasila secara keseluruhan, arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam berbagai

kehidupan. Pada materi tersebut diketahui bahwa motivasi dan aktivitas belajar siswa rendah sehingga untuk dapat menarik motivasi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa materi tersebut dikemas dalam media *power point*, materi yang diterapkan pada penelitian ini dijelaskan dalam tampilan tabel berikut.

Tabel 4 Powerpoint Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa

No	Materi	Isi
1	Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pancasila sebagai dasar negara 2. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa 3. Pancasila sebagai ideologi 4. Kedudukan Pancasila secara keseluruhan 5. Arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa 6. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa 7. Perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan

Berdasarkan tabel 4 merupakan materi yang dipilih peneliti untuk dijadikan strategi pembelajaran yang inovatif, materi ini merupakan materi PPKn di kelas VIII SMP Dharma Wanita Surabaya, kompetensi dasar yang ditetapkan 3.1. Menelaah Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa, yang bertujuan agar peserta didik mampu menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara, menjelaskan Pancasila sebagai Pandangan hidup bangsa, menjelaskan Pancasila sebagai ideologi nasional, menjelaskan kedudukan Pancasila secara keseluruhan, mendeskripsikan arti penting Pancasila sebagai dasar negara, mendeskripsikan arti penting Pancasila sebagai pandangan hidup, mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Media power point dipilih pada materi ini karena melihat karakteristik dari materi yang cocok untuk dipower pointkan karena sifat *power point* yang memiliki karakteristik dari power point sangat banyak dari memenculan objek yang tidak ada menjadi ada menghilang, dapat keluar, dan dapat pula bergerak. Animasi yang bagus dapat muncul jika menggabungkan keempat fitur tersebut. Dari keempat fitur tersebut kita dapat

mengatur berapa lama durasi yang akan ditampilkan oleh sebuah objek tersebut sehingga memungkinkan kita untuk dapat mendesain power point tersebut, selain itu terdapat fungsi *hyperlink* yang mana memungkinkan kita dapat mengambil berbagai sumber dan mengkaitkan antar slide. Sehingga apabila semua fitur digabungkan membuat power point kita menjadi tampilan yang sangat menarik.

Materi pancasila sebagai sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa membuat siswa cenderung merasa bosan karena strategi yang dilakukan pembelajar hanya mengandalkan ceramah, inovasi yang dilakukan oleh pembelajar dengan menggunakan power point membuat materi ini menjadi menyenangkan dan siswa lebih termotivasi. Berikut dipaparkan hasil motivasi belajar peserta didik.

Tabel 5 Hasil angket motivasi peserta didik

No	Kriteria	Rata – rata Prosentase (%)	Kategori
1	Hasrat	85%	Sangat Baik
2	Kebutuhan belajar	75%	Baik
3	Harapan	80%	Baik
4	Penghargaan	80%	Baik
5	Kegiatan yang menarik	85%	Sangat baik
6	Lingkungan belajar yang kondusif	75%	Baik
Total		80%	Baik

(sumber: Data Promer diolah, 2020)

Tabel 5 menunjukkan beberapa gambaran yang ditampilkan yakni prosentase sebesar 80% yang berada dalam kategori baik, dengan kriteria yang meliputi yaitu (1) motivasi untuk berhasil, (2) kebutuhan belajar yang dibutuhkan motivasi, (3) impian yang akan diraih dan harapan dimasa depan, (4) apresiasi selama proses pembelajaran, (5) kemanarikan dalam aktifitas belajar dan (6) kondusifnya situasi belajar, yang membuat pembelajaran menjadi semakin baik. Sehingga pembelajaran dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan multimedia efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Meskipun mendapatkan hasil yang baik hal ini dapat ditingkatkan lagi sehingga kedepan motivasi belajar peserta didik semakin baik dan semakin baik lagi menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan multimedia.

Pemanfaatan media power point selain dapat meningkatkan motivasi peserta didik dapat pula meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, karena dengan media ini pembelajaran akan semakin menarik dan inovatif.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan lebih hidup seperti kita menjalani kehidupan keseharian kita dalam bermasyarakat peserta didik peserta didik harus belajar secara aktif dalam menggali potensi dan harus menjalani sendiri proses pembelajarannya. Berikutnya merupakan hasil angket dari aktivitas belajar yang ditunjukkan pada peserta didik pada tabel berikut.

Tabel 6 angket aktivitas belajar

No	Kriteria	Rata – rata Prosentase (%)	Kategori
1	Antusiasme	65%	Baik
2	Interaksi dengan guru	65%	Baik
3	Interaksi dengan teman	75%	Baik
4	Kerjasama	70%	Baik
5	Diskusi kelompok	70%	baik
6	Keterampilan	75%	Baik
7	Partisipasi	70%	
Total		70%	Baik

(sumber: Data Promer diolah, 2020)

Tabel 6 dapat diketahui bahwa keseluruhan skor prosentase yang didapatkan sebanyak 70% dan masuk dalam kategori baik, kriteria yang ditentukan sebagai berikut (1) antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, (2) hubungan yang terjalin antara peserta didik dengan pembelajar, (3) interaksi antar teman sebaya, (4) Kerja sama kelompok, (5) musyawarah dalam kelompok belajarnya, (6) Keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan media yang telah ada sebelumnya, (7) materi yang disimpulkan merupakan hasil diskusi dan musyawarah peserta didik.

Sehingga pembelajaran dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan multimedia efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar. Hasil yang didapatkan mendapat nilai yang baik dimungkinkan untuk dapat meningkat lebih baik lagi jika menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan multimedia.

Dari paparan tersebut dapat kita peroleh yang mana strategi pembelajaran Inovatif menggunakan multimedia efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dan aktivitas SMP Dharma Wanita Surabaya dalam pembelajaran

PPKn. Selain itu pemanfaatan strategi pembelajaran inovatif menggunakan multimedia juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SMP Dharma Wanita Surabaya dalam pembelajaran PPKn.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah bagaimana pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas pembelajaran.

Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nashar (2004) motivasi belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana hasrat merupakan hal yang penting semakin tinggi hasrat seseorang untuk belajar maka akan semakin baik pula motivasi yang didapatnya dan sebaliknya jika motivasi yang diperoleh lemah maka dapat pula membuat lemahnya semangat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mana akan berpengetahuan.

Berdasarkan teori menurut Winkel (2005: 160), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar yakni kesemua dorongan psikis untuk dapat meraih sebuah tujuan pembelajaran yang berawal dari sebuah proses belajar. Sependapat dengan yang dimaksudkan oleh Winkel, Sardiman A. M (2007: 75), mengungkapkan bahwa dorongan dari motivasi adalah elemen penggerak yang sangat berpengaruh dalam mengarahkan seorang peserta didik untuk dapat meraih sebuah tujuan belajar. Peserta didik memiliki kehendak untuk dapat meraih kesuksesan belajar dengan meningkatkan motivasi belajarnya.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “motivasi belajar dapat berupa dorongan yang berasal dari diri peserta didik dan yang berasal dari luar atau lingkungan peserta didik yang sedang menjalankan proses belajar untuk menunjukkan adanya sebuah proses tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang dapat diukur dan kegiatan yang mendukung proses belajar. Indikator-indikator yang dapat diukur tersebut, antara lain: keinginan dan kemauan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar, harapan dan cita-cita masa depan yang akan diraih, apresiasi dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari diri peserta didik dan yang berasal dari luar atau lingkungan peserta didik yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(a) keinginan untuk dapat sukses; (b) antusiasme dalam kebutuhan belajar; (c) cita dimasa depan yang ingin diraih (d) mendapatkan apresiasi dalam belajar; (e) kegiatan belajar yang mendatangkan antusiasme; (f) keadaan belajar yang sangat baik yang mendukung proses belajar (Uno, 2012: 23).

Didukung pula oleh Dimiyati dan Mujiono (2006) peserta didik melakukan proses pembelajaran karena adanya faktor pendorong intrinsik mentalnya. Perhatian yang berasal dari faktor mentalnya, kemauan, keinginan, atau harapan, potensi tersebut dapat digolongkan kedalam potensi rendah dan tinggi. Dimiyati dan Mujiono (2006) motivasi itu sangat penting dalam proses belajar mengajar peserta didik dan pembelajar. Bagi peserta didik, motivasi belajar itu penting untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan, (1) dalam tahapan awal pembelajaran, proses pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran; (2) membandingkan aktivitas belajar antar siswa yang sebaya dan juga usia yang lebih tua; (3) kegiatan belajar yang diarahkan; (4) membesarkan semangat belajar; (5) menyadarkan tentang kegiatan bekerja yang diawali oleh kegiatan belajar (diantaranya ada bermain dan istirahat).

Untuk hasil yang optimal maka adabaukannya peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat membuat prestasi belajarnya juga terangkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2001:57) kuat dan lemahnya motivasi belajar sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar seorang peserta didik.

Dari paparan yang telah dikemukakan dapat ditafsirkan bahwa teori pembelajaran berasal dari dorongan dari dalam dan eksternal, dorongan internal berasal dari rasa percaya diri dan hasrat keinginan untuk belajar, dan faktor eksternal meliputi strategi belajar dan sumber belajar yang digunakan.

Inteprestasi motivasi belajar dalam memanfaatkan strategi pembelajaran ini dapat dilihat dari penelitian yang telah dihasilkan yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan mendapatkan prosentase sebesar 85% yang masuk dalam kategori sangat baik, (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar mendapatkan prosentase sebesar 75% yang masuk dalam kategori baik, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan mendapatkan prosentase sebesar 80% yang masuk dalam kategori baik, (4) adanya penghargaan dalam proses belajar mendapatkan prosentase sebesar 80% yang masuk dalam kategori baik, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mendapatkan prosentase sebesar 85% yang masuk dalam kategori sangat baik, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif mendapatkan prosentase sebesar 75% yang masuk dalam kategori baik, sehingga peserta didik secara keseluruhan dalam hal motivasi belajar mendapatkan hasil 80% yang masuk dalam kategori **baik**.

Berikut beberapa hal yang dapat motivasi belajar dapat mempengaruhi seseorang adalah yang dapat dapat memecahkan masalah dengan cara mengetahui dan mengerti. (1) Masalah dapat timbul karena adanya dorongan intrinsik dari seorang peserta didik; (2) Harga diri, peserta didik yang mampu mengerjakan apa yang telah menjadi tanggungjawabnya dan tanpa mengandalkan serta berpangku tangan pada orang lain (3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran, belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain, dan teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Jadi yang dapat memunculkan motivasi adalah adanya faktor intrinsik dan dorongan dari luar yang memiliki peran yang sangat besar terhadap apa yang diupayakan oleh seseorang. Aktivitas yang positif akan menunjang aktivitas peserta didik yang semakin lebih baik lagi.

Faktor psikologis yang mendasari seseorang untuk dapat melakukan sesuatu adalah motivasi yang mana akan membuat seseorang menumbuhkan, dan mengarahkan pada perbuatan belajar. Seseorang dengan semangat motivasi yang besar akan selalu tampak kuat dan gigih serta memiliki sikap yang tidak mau menyerah untuk memecahkan segala sesuatu yang dihadapinya. Sementara mereka yang memiliki motivasi rendah akan cenderung tidak peduli dan cuek serta acuh, mereka mudah sekali putus asa yang membuat mereka tidak fokus pada tujuan dan membuat mereka mengalami kesulitan dan proses belajar.

Motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan semangat juang yang besar dan sebaliknya jika motivasi rendah maka akan menghasilkan semangat yang lemah. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan bermanfaat bagi peserta didik karena dia dapat melakukan aktivitas belajar yang sangat baik, akan tetapi jika motivasi belajarnya rendah maka aktivitas belajarnya akan terganggu. Aktivitas belajar memang sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya peserta didiknya. Kegiatan belajar siswa yang tinggi akan meningkatkan kegiatan belajarnya apabila motivasi yang dimiliki siswa rendah maka akan mempengaruhi aktivitas belajarnya sehingga aktivitas belajarnya menjadi lebih rendah dari sebelumnya, yang mana aktivitas belajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting.

Aktivitas belajar dapat dilihat melalui motivasi yang ditunjukkan oleh peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam kelas dapat dijadikan indikator yang dapat menilai seberapa aktif siswa tersebut didalam kelas. Peserta didik yang menganggapi pertanyaan yang diajukan oleh pembelajaran merupakan cerminan dari peningkatan aktifitas belajar, pendapat yang disampaikan, pertanyaan yang diajukan, atau perhatian yang penuh saat

pembelajar sedang menjelaskan sebuah materi pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang baik ini dapat menunjukkan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang memiliki kesadaran bahwa dirinya perlu dan membutuhkan sebuah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan sepenuh hati.

Dalam aktifitas mengajar bukan perkara yang mudah bagi seorang pembelajar, sebab dalam mengajar pembelajar acap menghadapi beberapa kelompok peserta didik mereka merupakan individu yang sangat membutuhkan pengarah untuk menjadi manusia yang berguna dan matang.

Menurut Sardiman (Nurmala, 2014) aktifitas belajar merupakan pengetahuan yang harus didapatkan sendiri oleh seseorang, bagaimana cara mendapatkannya beragam mulai dari melakukan pengamatan dan penyelidikan sendiri, bisa sendiri dengan rohaninya dan secara teknis, proses belajar selalu mengedepankan sebuah proses tanpa proses sebuah pembelajaran tidak akan terjadi dan tidak akan mungkin pernah sepi dari yang namanya kegiatan dan aktivitas belajar.

Keinginan peserta didik untuk belajar merupakan salah satu indikator bahwa adanya keinginan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran, seperti menanya, mengungkapkan ung- uneg, tugas yang terselesaikan, menjawab segala pertanyaan yang di ajukan oleh pembelajar dengan baik. Segi proses dan hasil yang ditunjukkan oleh peserta didik dapat dijadikan acuan. Segala sesuatu yang timbul dari aktivitas peserta didik akan mengakibatkan akan mengarahkan pada sebuah peningkatan prestasi belajar seorang peserta didik. Aktivitas peserta didik pembelajaran disekolah dapat menyebabkan peserta didik menjadi lebih aktif sebagaimana kehidupan dalam bermasyarakat yang mana mereka diminta untuk aktif dalam mencari pengalaman belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan secara real dan konkrit menuntut peserta didik untuk dapat meningkatkan minat dan bakatnya serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki yang dapat meningkatkan kepekaan cara berpikir kritis peserta didik.

Setelah peserta didik menjalani kegiatan pembelajaran mampu menjadi sosok yang lebih matang dan memiliki sikap yang lebih bertanggungjawab dalam membangun karakternya sehingga tidak merugikan siapapun karena moralitasnya yang tinggi. Hal tersebut sangat diperlukan agar dia dalam mengambil keputusan tidak salah ikut beresmi dengan apa yang dialami oleh orang sekitarnya, diharapkan pula nantinya dia akan lebih handal dalam mencapai apa yang diinginkan.

Menurut Slameto (2010: 29), mengajar adalah pemberian pengalaman yang dilakukan oleh seorang

pembelajar kepada peserta didiknya agar mereka dapat menganalkan apa yang didapat menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif menggunakan multimedia maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.

Didukung oleh pendapat Ngilim Purwanto (2004) aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor – faktor. Faktor yang pertama adalah faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik yang memiliki pengaruh sangat besar dalam sebuah proses belajar, faktor internal ini dibagi menjadi dua yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis (a) Faktor Fisiologi, merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan panca indranya. . yang mana berkaitan dengan hal fisik serta jasmaninya masing – masing individu. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik yang sehat, apabila kondisi fisik semakin sehat maka akan semakin baik proses pembelajarannya. Dan apabila kondisi fisik peserta didik tidak sehat akan sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajarannya, sehingga peserta didik harus senantiasa menjaga kondisi fisiknya agar tetap sehat.

Menurut beberapa teori tersebut bahwa strategi yang digunakan oleh seorang pembelajar sangatlah berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar, jika pembelajar menggunakan strategi belajar yang inovatif menggunakan multimedia maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.

Peningkatan aktifitas pembelajaran menggunakan media inovatif menggunakan pembelajaran dapat kita nilai dengan beberapa hasil yang telah didapat meliputi, (1) semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang mendapat prosentase sebesar 65% dengan kategori baik, (2) Interaksi peserta didik dengan pembelajar yang mendapat prosentase sebesar 65% dan termasuk dalam kategori baik, (3) Interaksi peserta didik dengan teman sebayanya yang lain mendapat prosentase sebesar 75% yang termasuk dalam kategori baik, 4) Kerja sama kelompok yang mendapat prosentase sebesar 70% yang termasuk dalam kategori baik, (5) diskusi merupakan kegiatan peserta didik dengan kelompoknya yang mendapat prosentase sebesar 70% yang termasuk dalam kategori baik, (6) kemahiran peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran yang mendapat prosentase sebesar 75% yang termasuk dalam kategori baik, (7) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang mendapat prosentase sebesar 70% yang termasuk dalam kategori baik, jika keseluruhan indikator dihitung dan dikomunikasikan pada skala likert mendapatkan nilai 70% yang masuk dalam kategori **baik**.

Karakteristik dari power point sangat banyak dari pemunculan objek yang tidak ada menjadi ada menghilang, dapat keluar, dan dapat pula bergerak. Animasi yang bagus dapat muncul jika menggabungkan keempat fitur tersebut. Dari keempat fitur tersebut kita dapat mengatur berapa lama durasi yang akan ditampilkan oleh sebuah objek tersebut sehingga memungkinkan kita untuk dapat mendesain power point tersebut, selain itu terdapat fungsi *hyperlink* yang mana memungkinkan kita dapat mengambil berbagai sumber dan mengkaitkan antar slide. Sehingga apabila semua fitur digabungkan membuat power point kita menjadi tampilan yang sangat menarik dimana pemanfaatan media *power point* ini dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik di SMP Dharma Wanita Surabaya.

Pemanfaatan media pembelajaran *power point* pada materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa digunakan pada pertemuan ke empat sesuai RPP yang telah dibuat karena materi yang akan dipelajari sangat berkaitan dengan materi yang telah ada sebelumnya sehingga harus saling ada kesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat melatih daya ingat tentang pembelajaran yang telah lalu dan melakukan reinforcement atau penguatan pada materi yang pernah diajarkan sebelumnya.

Pemanfaatan media pembelajaran *power point* digabungkan dengan beberapa pertanyaan untuk dapat dijawab oleh peserta didik secara berkelompok seputar pengetahuan-pengetahuan pada materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Pancasila sebagai pedoman yang digunakan untuk melaksanakan dan mengamalkan kehidupan keseharian kita yang berpengaruh terhadap peserta didik untuk dapat memotivasi dalam belajar sehingga meningkatkan aktifitas belajar. Artinya dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran ini dapat dikatakan berada pada media sebagai penunjang proses pembelajaran karena memperlajari Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Pancasila dengan metode dan media yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Akan tetapi meskipun pemanfaatan pembelajaran inovatif dengan multimedia dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas pembelajaran, masih perlu mendapatkan masukan dan saran agar pemanfaatan strategi pembelajaran ini dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil tersebut, maka pemanfaatan strategi pembelajaran inovatif dinyatakan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar.

PENUTUP

Simpulan

Hasil yang diperoleh oleh peneliti dari tahapan – tahapan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran inovatif menggunakan multimedia pada pembelajar PPKn kelas VIII dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar.

Hasil yang didapat juga selaras dengan beberapa pendapat para pakar yang mana motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrik berasal dari keinginan peserta didik untuk belajar, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari lingkungan sekitar misalkan strategi pembelajaran, sumber belajar, dll.

Penggunaan strategi pembelajaran juga sangat berpengaruh pada aktivitas belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn, hal ini karena semakin inovatifnya strategi pembelajaran aktivitas pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif.

Saran

Berikut ditampilkan beberapa saran yang diperoleh peneliti dari penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan; (1) Saran untuk lembaga, yaitu dalam membina peserta didik – siswinya agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajarnya serta dapat berkembang dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik sekolah disarankan menggunakan strategi pembelajaran inovatif dengan menggunakan multimedia; (2) Saran untuk Pembelajar, yaitu dalam pembelajaran Pembelajar disarankan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif menggunakan multimedia khususnya power point agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik; (3) Saran untuk peserta didik, yaitu agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar menjadi semakin inovatif dan kemampuannya dalam belajar maupun mengerjakan tugas disarankan menggunakan power point.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, M; A., Sugandhi; Martensi, Dj.; R. K. Sutadi & Nugroho. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik. 1994. *Media pendidikan*. Literasi pengertian media. Bandung. Cipta Aditya Bakti. Hal: 95.

Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*.

Nashar, H, 2004. *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran, Cet 2*, Delia Press, Jakarta

Natawijaya, R. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud

Ngalim, Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.

Rotten. 2010. Indikator dari Aktivitas Belajar. Tersedia

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.

Soekamto, Nurulwati. (2000). *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya : Universitas Surabaya.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sanjaya Wina. 2006. *Strategi pembelajaran*. Jakarta. Kencana. Hal: 126

Sadiman. 2006. *Media pendidikan. Pengertian media*. Jakarta. PT. Raja Grafindo. Hal: 7

Sanjaya. 2014. *Strategi pembelajaran*. Literasi pengertian strategi pembelajaran. Jakarta. Kencana. Hal: 46, 126, 179, 183, 190, 196, 198, 214, 241, 255

Shoimin Aris. 2017. *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2018*. Yogyakarta. Ar-ruzz media. Hal: 19, 20, 21

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. 2010. *Sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah republik indonesia*. Literasi Sistem pendidikan nasional. Diunduh 18 desember 2018

Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.